

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Diplomasi kebudayaan melalui program Rumah Budaya Indonesia di Singapura merupakan salah satu strategi Indonesia dalam menciptakan citra positif Indonesia. Meskipun dampak dari kebudayaan tidak secara langsung, tetapi ini merupakan aset Indonesia untuk menunjukkan eksistensinya di dunia internasional. Memperlihatkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman budaya, tetapi tetap terintegrasi. Pendirian RBI Singapura dalam menjalin hubungan dibidang kebudayaan di luar negeri adalah salah satu contoh untuk menggambarkan pelaksanaan diplomasi *soft power*.

Program *Indonesian Culture Expression, Indonesian Culture Learning, dan Indonesian Culture Promotion and Advocay* yang dimiliki RBI di Singapura merupakan program yang sangat bagus karena budaya Indonesia memang perlu diperkenalkan kepada dunia internasional sebagai bagian dari upaya meningkatkan citra dan apresiasi budaya bangsa Indonesia di mata masyarakat internasional. Beragam kegiatan seperti Pagelaran Musik dan Tari khas Indonesia, Seminar ikon-ikon budaya Indonesia, Pelatihan Tari dan Alat Musik Indonesia, sebagai Rumah Bahasa bagi masyarakat yang ingin belajar bahasa Indonesia, lomba pidato Bahasa Indonesia, serta berpartisipasi dalam kegiatan/festival internasional yang diselenggarakan Singapura menggambarkan bahwa Indonesia telah menggunakan *tool* budaya dalam berdiplomasi.

Sayangnya, kegiatan yang diimplementasikan oleh Rumah Budaya Indonesia di Singapura dapat dikatakan masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang memang sudah dilakukan di Singapura, RBI Singapura hanya melanjutkan kegiatan rutin yang sebelumnya memang sudah diselenggarakan sebelum adanya RBI di Singapura. Dapat dikatakan RBI di Singapura hanya mengambil alih kegiatan KBRI Singapura dalam berkolaborasi dengan elemen-elemen penyelenggara kegiatan disana seperti Universitas-Universitas yang ada di Singapura. Memang,

setelah keberadaan RBI di Singapura, Indonesia jadi semakin terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang sebelumnya Indonesia tidak berpartisipasi didalamnya. Tetapi hal ini tentu saja dirasa masih kurang, dimana seharusnya RBI Singapura menciptakan program kegiatan yang lebih menarik dan inovatif.

Dengan keberagaman budaya Indonesia seperti alat musik dan tarian tradisional, kuliner khas nusantara, dan hasil kerajinan khas Indonesia, seharusnya banyak kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif untuk mempromosikan ikon-ikon tersebut. Apalagi dengan tujuan Indonesia untuk memperkenalkan ikon-ikon budaya nasional ke mancanegara agar mendapatkan pengakuan internasional, seharusnya bukan hanya angklung, gamelan, dan batik saja yang dijadikan ikon budaya Indonesia, tetapi masih banyak yang lainnya.

Sasaran dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan RBI di Singapura pun masih belum maksimal. Memang tujuan dari diplomasi kebudayaan Indonesia melalui program yang dimiliki RBI Singapura adalah untuk menciptakan *mutual understanding*, disamping untuk mempromosikan dan memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada masyarakat internasional. Tetapi sasarannya lebih didominasi seputar kelompok-kelompok akademis yang ada di Singapura, serta WNI yang ada di Singapura itu sendiri. Belum kepada masyarakat umum lainnya seperti warga Singapura itu sendiri maupun masyarakat internasional.

Dapat disimpulkan bahwa Rumah Budaya Indonesia di Singapura serta diadakannya kegiatan yang memperkenalkan kebudayaan Indonesia membuat citra positif Indonesia dimata Singapura dan publik internasional semakin meningkat. Walaupun dampak nyata dari diplomasi kebudayaan bagi Indonesia tidak terukur dan terlihat langsung tetapi secara kuantitatif, keberhasilan Indonesia dalam melakukan diplomasi kebudayaan di Singapura dapat dilihat dari meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Singapura sebagai wisman tertinggi ke Indonesia menggambarkan bahwa diplomasi kebudayaan untuk membentuk citra positif Indonesia sebagai destinasi wisata berhasil. Penurunan wisman pada tahun 2015 menjadi tugas Indonesia untuk memperbaiki citra Indonesia paska kebakaran yang terjadi di Sumatera dan Kalimantan. Citra Indonesia sebagai suatu tempat tujuan wisata memiliki

pengaruh yang besar sebagai bahan pertimbangan bagi wisatawan Singapura dan mancanegara untuk datang ke Indonesia.

IV.2 Saran

- a. Melalui penelitian ini penulis menyarankan agar Pemerintah Indonesia mengoptimalkan instrumen-instrumen budaya lainnya untuk dimanfaatkan dalam media diplomasi
- b. Diharapkan RBI Singapura memiliki gedung sendiri dan terpisah dari SIS agar operasionalisasi pusat kebudayaan ini dapat lebih maksimal dan optimal, sehingga memiliki pusat galeri seperti pusat kebudayaan lainnya
- c. RBI Singapura diharapkan mampu mengadakan festival berskala internasional di negara penempatan pusat kebudayaan agar tujuan pengakuan terhadap Indonesia sebagai negara adi budaya dapat terwujud
- d. RBI Singapura diharapkan memiliki program kegiatan baru dan rutin yang berbeda dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, tidak hanya mengandalkan festival/kegiatan yang sudah ada di Singapura. Tetapi menciptakan program baru secara berkelanjutan dan mendapat pengawasan sekaligus koordinasi oleh lembaga yang berwenang